

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebelum kapal berlayar setiap perwira kapal dimana yang bertanggung jawab sebagai second officer harus menyiapkan atau membuat perencanaan pelayaran atau *passage plan* kapal itu sendiri yang dimana data – data rute pelayaran sudah dimasukkan ke alat bantu navigasi yang ada di atas kapal seperti GPS dan ECDIS, dimana nantinya akan didapat informasi posisi kapal dan rute pelayaran yang terdapat di layar monitor ECDIS dan juga waktu tiba kapal di pelabuhan tujuan atau yang disebut *estimate time arrival* (ETA). Perencanaan pelayaran kapal adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara menentukan posisi dan arah haluan kapal di zona pantai dan dilaut lepas dari titik awal/pelabuhan tolak sampai ke titik akhir/pelabuhan tujuan dengan mempertimbangkan adanya bahaya navigasi yang ada di sekitar rute pelayaran yang akan dilalui, ilmu ini baik untuk para calon – calon pelaut. Dalam garis besar ilmu perencanaan pelayaran kapal adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang proses pelayaran dari suatu tempat ke tempat tujuan akhir, dengan aman, efisien, dan efektif sehingga selamat sampai tujuan.

Penentuan alur pelayaran ditinjau dari aspek keamanan bernavigasi dimaksudkan agar alur terhindar atau bebas dari gosong ataupun karang yang tenggelam sewaktu air pasang (*low elevation tide*), dangkalan ataupun karang tumbuh, pulau – pulau kecil. Disamping itu selat yang terlalu sempit, perairan yang mempunyai arus atau ombak yang menyulitkan olah gerak kapal serta halangan navigasi lainnya. Alur pelayaran dicantumkan dalam peta laut dan buku petunjuk pelayaran serta diumumkan oleh instansi yang berwenang kepada dunia maritim.

Mengingat posisi Indonesia yang merupakan persilangan antara dua wilayah yang menghubungkan samudra Pasifik dan samudra Hindia dan juga benua Asia dengan Australia maka kehadiran kapal asing dalam rangka

memperpendek jarak pelayannya dan ini merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari. Dengan tetap mengutamakan kepentingan Nasional pemerintah tetap emberikan kelonggaran tertentu bagi perlintasan kapal – kapal asing diperairan Indonesia dengan menentukan Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) dimaksud untuk mngeakomodasi kepentingan bangsa lain untuk yang akan dipergunakan sebagai perlintasan pelayaran Internasional. Penetapan ALKI tersebut dilakukan dengan memperharikan keselamatan berlayaran, pertahanan, dan keamanan, jaringan kabel dan pipa laut, tata ruang kelautan, eksplorasi dan eksploitasi serta konservasi sumber daya alam, rute yang biasa digunakan pelayaran Internasional dan rekomendasi organisasi Internasional yang berwenang.

Dengan ditentukannya alur pelayaran tersebut yang diikuti persyaratan yang berjalan terus tanpa henti, langsung dan secepatnya dimaksudkan juga untuk mempermudah pengawasan terhadap keberadaan kapal asing selama berada diwilayah Indonesia serta tidak menimbulkan pencemaran lingkungan (limbah kapal) ataupun bahaya penyalahgunaan oleh negara pengguna alur yang dapat mengganggu kestabilan negara. Masalahnya alur pelayaran hanya tergambar dipeta laut dan pemberian beberapa Sarana Bantu Navigasi Pelayaran (SBNP) sebagai tanda alur dimana masyarakat masih awam terhadap pengertian dan penggunaan SBNP tersebut. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat maritim tentang keberadaan alur tersebut agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pemanfaatan perairan seperti kegiatan nelayan ataupun *offshore* dialur yang dapat menimbulkan kecelakaan bagi kapal yang berlayar.

Keselamatan pelayaran merupakan masalah dan tanggung jawab bersama yang harus ditanggulangi oleh semua pihak khususnya bagi mereka yang berkecimpung didalam dunia pelayaran, hal ini tentu memberikan dampak yang sangat besar terutama masalah keselamatan jiwa dilaut serta kapal dan muatannya yang sangat mempengaruhi kepercayaan para pemakai jasa transportasi laut. Masalah ini tentunya menjadi perhatian utama pelaku bisnis pelayaran juga International Maritime Organization (IMO) yang

berkedudukan sebagai sebuah organisasi maritim internasional dibawah Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) yang bertanggung jawab dalam bidang ini sesuai dengan misinya yaitu “*Safer Shipping Cleaner Ocean*”.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menanggulangi masalah ini termasuk dengan diadakan beberapa konvensi oleh IMO tentang keselamatan pelayaran ini, termasuk dengan diberlakukan berbagai peraturan sebagai pengaplikasian dari konvensi – konvensi yang telah diadakan seperti: konvensi tentang STCW pada tahun 1978, *Safety Of Life At Sea* (SOLAS 1974), *Collision Regulation* 1972 (ColReg 1972 = Peraturan Pencegahan Tubrukan di Laut = P2TL), *Marine Pollution Prevention* 1974 (MARPOL 1974), *International Load Line Convention* 1966, yang bertujuan untuk menciptakan dunia pelayaran yang lebih aman dan laut yang lebih bersih yang dapat ditentukan oleh 3 faktor yaitu manusia, alam, teknis dan lain – lain.

Menanggapi hal ini, para pelaut dalam pendidikan di akademi, politeknik maupun sekolah tinggi, dibekali pengetahuan dan dasar – dasar untuk melayarkan kapal dialur pelayaran sempit, daerah tampak terbatas atau terdapat bahaya navigasi. Salah satunya ialah *passage plan* atau perencanaan pelayaran yang dimana dijasikan persiapan untuk meayarkan kapal, sehingga pelaut memiliki pedoman bagaimana dan kemana kapal harus dilayrkan agar sampai dengan selamat yang mampu mendukung program pemerintah saat ini. Berdasarkan pemikiran diatas maka dengan ketetapan hati penulis memilih judul: “OPTIMALISASI PERENCANAAN *PASSAGE PLAN* TERHADAP KESELAMATAN PELAYARAN DAN ANTIPASI BAHAYA NAVIGASI DALAM PELAYARAN MV. NOAH MILIK PT. ANUGRAH SAMUDRA INDO MAKMUR”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi suatu fokus masalah dalam kasus – kasus satu persatu yang sangat erat hubuganya antara satu dengan yang lain sehingga dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses dalam perencanaan *passage plan* terhadap keselamatan pelayaran sesuai *SOLAS* 1974 dan *COLREG* 1972 di MV.NOAH SATU?
2. Bagaimana petunjuk dalam perencanaan *passage plan* terhadap keselamatan pelayaran sesuai *SOLAS* 1974 dan *COLREG* 1972 di MV.NOAH SATU?
3. Apakah yang dilakukan perwira MV.NOAH SATU dalam persiapan yang berhubungan dalam *passage plan* dengan memperhatikan bahaya navigasi dan antisipasinya sesuai *SOLAS* 1974 dan *COLREG* 1972?
4. Bagaimana mengoptimalkan *passage plan* terhadap keselamatan pelayaran dan antisipasi bahaya navigasi dalam pelayaran di MV.NOAH SATU?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Dalam pembuatan karya tulis ini pada dasarnya mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui proses dalam perencanaan *passage plan* terhadap keselamatan pelayaran sesuai *SOLAS* 1974 dan *COLREG* 1972 di MV.NOAH SATU.
- b. Mengetahui petunjuk dalam perencanaan *passage plan* terhadap keselamatan pelayaran sesuai *SOLAS* 1974 dan *COLREG* 1972.
- c. Mengetahui apa yang dilakukan perwira MV.NOAH SATU dalam persiapan yang berhubungan dengan *passage plan* dengan memperhatikan bahaya navigasi dan antisipasinya sesuai *SOLAS* 1974 dan *COLREG* 1972.
- d. Mengetahui cara mengoptimalkan *passage plan* terhadap keselamatan pelayaran dan antisipasi bahaya navigasi dalam pelayaran MV.NOAH SATU.

1.1 Kegunaan Penulisan

Sebagai taruna yang akan menyelesaikan studi pada tingkat akhir di STIMART “AMNI” Semarang terlebih dahulu diwajibkan untuk membuat

laporan kerja praktek berlayar sebagai jawaban dalam penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah dan ilmu yang didapatkan diatas kapal selama taruna melakukan praktek. Adapun manfaat penyusunan laporan praktek ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis terutama tentang optimalisasi perencanaan *passage plan* terhadap keselamatan pelayaran dan antisipasi bahaya navigasi.

b. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan bahan masukan untuk memahami berbagai persiapan penyediaan peta, *hand book*, atau *nautical publication*. Perusahaan tidak memaksa melayarkan kapal dimana ada keadaan tertentu yang disebabkan oleh adanya bahaya navigasi dan pentingnya pemilihan awak kapal yang terampil untuk menjaga kelancaran kapal.

c. Bagi Dunia Akademis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai masalah - masalah yang berkaitan dengan perencanaan *passage plan* terhadap keselamatan pelayaran dan atisipasi bahaya navigasi, sehingga bisa memacu semangat para akademis untuk mencari jalan keluar yang lebih baik.

d. Bagi Pembaca

Dengan adanya karya tulis ini diharapkan dapat menjadi tambahan rujukan bagi karya tulis selanjutnya serta sebagai pengetahuan bagi pembaca tentang optimalisasi perencanaan *passage plan* terhadap keselamatan pelayaran dan antisipasi bahaya navigasi dalam pelayaran MV.NOAH SATU.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar susunan pembahasan terarah pada pokok masalah dan memudahkan dalam pemahaman, maka penulis memberikan gambaran secara

garais besar tentang sistematika penulisan karya tulis yang dibagi dalam 5 bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam hal ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Kegunaan Penulisan dan Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana petunjuk dalam perencanaan *passage plan* terhadap keselamatan pelayaran danantisipasi bahaya navigasi sesuai acuan sari SOLAS dan P2TL, dan mengenai persiapan perwira kapal dan optimalisasi perencanaan *passage plan* terhadap keselamatan pelayaran dan antisipasi bahaya navigasi dalam pelayaran.

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab ini berisi gambaran objek penelitian/riset, waktu dan tempat penelitian, sejarah singkat perusahaan.

BAB IV Pembahasan

Dalam bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian, dan pembahasan masalah yang terjadi diatas kapal.

BAB V Penutup

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang dianalisa dari pembahasan masalah yang terjadi pada bab IV.

Daftar Pustaka

Daftar pustaka ini berisi rulisan yang tersusun diakhir sebuah karya ilmiah yang berisi nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit dan taun terbit sebagai sumber atau rujukan seorang penulis.